

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup bagi manusia termasuk pendidikan anak yang mana pendidikan anak dapat diperoleh melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan disekolah selain menjadi tanggung jawab orang tua juga menjadi tanggung jawab guru, maka perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru guna tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peraban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai upaya untuk membentuk budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan masyarakatnya. Secara teori pendidikan mengandung pengertian memberi makan kepada peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1, Pasal 1, ayat 1 (Bandung: Citra Umbara), hal. 7

yang juga diterjemahkan dengan menumbuhkan fitrah atau kemampuan dasar manusia.<sup>2</sup>

Pemberian makan maksudnya adalah memberi pendidikan kepada peserta didik di dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam menjalankan proses belajar mengajar. Seorang guru mempunyai peran yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di dalam sekolah. Guru memegang peran yang penting dalam membuat peserta didik mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Orang yang sangat berperan dalam mendidik anak di sekolah adalah seorang guru, dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua dari peserta didik. Guru menjadi tumpuan yang utama di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, pada suatu lembaga sekolah tidak disebut sebagai lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam mendidik anak bangsa, salah satunya yaitu guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang memberikan pendidikan didalam bidang keagamaan dan pembimbingan, yang mengarahkan peserta didik kearah pencapaian kepribadian muslim yang berakhlakul karimah, sehingga terjadi keseimbangan antara di dunia dan di akhirat. Pendidikan didalam bidang keagamaan dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha

---

<sup>2</sup> Moch Ishom Achmadi, *Kaifa Nurobbi Abna'ana*. (Yogyakarta: SJ Press, 2009), hal. 24

untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.<sup>3</sup>

Guru pendidikan agama Islam memiliki salah satu peran sentral sebagai perancang generasi muda yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Al-Quran adalah petunjuk hidup umat manusia, maka guru pendidikan agama Islam mendidik berdasarkan Al-Quran itu sendiri, dengan harapan yang dididik juga memiliki sifat/ memiliki karakter yang tercermin dalam Al-Quran. Guru pendidikan agama Islam merupakan contoh yang ideal bagi peserta didik di dalam lembaga sekolah, guru pendidikan agama Islam dapat memberikan suri teladan yang baik, mulai dari sifat, sikap, maupun penampilan, karena guru pendidikan agama Islam merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan diharapkan siswa juga meniru contoh yang baik dari guru pendidikan agama Islam.

Akhlakul karimah merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan muslimah, baik dalam hubungannya kepada Allah SWT maupun dengan makhluk makhluk-Nya, karena dengan begitu manusia akan bahagia dalam kehidupannya baik itu di dunia maupun di akhirat. Seorang muslim yang baik memiliki akhlakul karimah yang baik, maka rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya, hal ini terdapat dalam firman Allah SWT:

---

<sup>3</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 31

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (سورة القلم ٤)

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qallam: 4).*<sup>4</sup>

Keluhuran dari akhlak dan budi Nabi Muhammad SAW itulah, Allah SWT menjadikannya sebagai teladan yang terbaik bagi manusia, khususnya bagi umat Islam. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (سورة الاحزاب ٢١)

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).*<sup>5</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa rasulullah SAW adalah suri tauladan terbaik bagi umat manusia, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti yang ada pada diri rasulullah SAW. Kepribadian baik yang dimiliki oleh guru senantiasa akan relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan, terlebih untuk mendidik peserta didik yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).

Perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral dan etika, terdapat 2 jenis akhlak yaitu akhlakul kharimah (akhlak yang

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1998), hal. 1156

<sup>5</sup> *Ibid*,... hal. 832

mulia) dan akhlakul madzmumah (akhlak yang tercela).<sup>6</sup> Pada saat sekarang ini sedang kita rasakan bersama bahwa yang biasa kita sebut akhlak, moral, maupun etika sedang mengalami penurunan, di Indonesia terutama terjadi pada peserta didik, hal ini ditandai dengan seringnya terjadi kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, bullying sesama teman bahkan murid ada yang melawan dengan gurunya.

Kerusakan moral akhir-akhir ini sangatlah tampak di negara kita, banyak faktor yang menjadi penyebab kerusakan moral seperti gaya hidup remaja kekinian biar semakin hits tanpa memperdulikan etika, moral, budaya, agama dan adat istiadat, selain itu ada juga perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh para remaja yaitu bolos sekolah, bullying, tawuran dan minum-minuman keras.<sup>7</sup>

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya Akhlakul karimah di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>8</sup>

Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian penting didalam pendidikan di Indonesia dan pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, Dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hal. 9

<sup>7</sup> Lely Sayidatul Lutfiyah. *Rusaknya Moral dan Etika Remaja Masa Kini*. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), (2019) diakses. Selasa 07 juli. 2020.

<sup>8</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 36

Pendidikan agama Islam juga memiliki tugas yang sangat mendasar yaitu membentuk peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah (akhlak yang mulia) yang Islami, yang nanti akan dimanifestasikan terhadap kehidupan sosialnya, oleh karena itu, pendidikan agama Islam mengajarkan kepada peserta didiknya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah menjadikan peserta didik menjadi *insan kamil*, yaitu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berkepribadian yang baik dsb. Keberhasilan pendidikan Islam ini dapat dilihat dari perkembangan akhlak keseharian para peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Alasan peneliti memilih penelitian di SMA Negeri 1 Sutojayan ini karena peneliti mendapat informasi bahwasanya di SMA Negeri 1 Sutojayan mampu menciptakan alumni atau lulusan sekolah yang mampu memberikan contoh akhlak yang baik bagi sekolah, masyarakat dan negara, contoh tersebut berupa akhlak kepada guru yang baik bagi masyarakat disekitar dan dapat dijadikan generasi yang berakhlakul karimah dengan selalu mengormati orang yang lebih tua dan berbakti kepada guru mereka, jadi peneliti juga ingin melihat bagaimana siswa menghormati dan bagaimana cara pelaksanaan guru dalam membentuk akhlak peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka adapun fokus permasalahan dari penelitian ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar”. Fokus penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sub fokus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai inspirator dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar ?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan peran guru pendidikan agama Islam sebagai inspirator dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

2. Untuk memaparkan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.
3. Untuk memaparkan peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menjadi manfaat bagi semua kalangan baik bagi peneliti sendiri, bagi sekolah, bagi kampus IAIN Tulungagung dan bagi masyarakat secara umum, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini, sebagai bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan fasilitas dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.



b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa, juga untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa di dalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman dalam kehidupan di masa yang akan datang terutama dalam hal pendidikan agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan agama Islam. Selain itu juga sebagai tambahan ilmu pendidikan untuk memperkaya kasanah keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan maka dari itu bisa dijadikan sebagai acuan cara pembelajaran atau evaluasi dalam pemberian materi-materi yang bisa merubah karakter atau akhlak peserta didik.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi pembahasan perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar”, maka penulis perlu mengemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci:

### 1. Penegasan secara konseptual

#### a) Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>9</sup>

#### b) Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Barizi dalam bukunya pengertian yang lebih sempit yaitu, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau di dalam kelas.<sup>10</sup>

Guru pendidikan agama Islam berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar mata pelajaran PAI.<sup>11</sup>

#### c) Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji, istilah ini berasal dari bahasa Arab, dalam bahasa

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hal. 751

<sup>10</sup> Ahmad Barizi. *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 142

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III...*, hal. 751

Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan secara operasional

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang dimaksud peneliti dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Kharimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sutojayan” adalah membahas tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya dalam membentuk akhlakul kharimah, yang meliputi tiga peran yaitu peran sebagai inspirator yaitu guru memberikan inspirasi petunjuk atau contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah, selanjutnya sebagai fasilitator yaitu guru membantu atau memfasilitasi peserta didik agar peserta didik bisa membentuk akhlakul karimah, serta sebagai motivator yaitu guru mendorong anak dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan untuk membentuk akhlakul karimah, di mana yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan ketiga peran untuk membentuk akhlakul karimah tersebut adalah di SMA Negeri 1 Sutojayan Blitar.

---

<sup>12</sup> Imam S Ahmad. *Tuntutan Akhlakul karimah* (Ciputat: LeKDIS, 2005), hal. 1

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung di dalam pembahasan, sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi dari enam bab:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang pokok pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori atau berisi teori-teori besar dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, paparan data penelitian, dan temuan penelitian

BAB V Pembahasan, pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Setelah isi dari penelitian disajikan dalam enam bab seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada skripsi ini juga terdapat bagian akhir, dimana pada bagian ini memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.